

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN  
LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**LAPORAN PENELITIAN**

**OLEH**

**SYAMSU RIZAL  
INDRAYENTI  
YOSUA CHRISTIAN**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BANDARLAMPUNG  
2020**



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
AKUNTANSI STATUS TERAKREDITASI "B" No: 392/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014  
MANAJEMEN STATUS TERAKREDITASI "A" No: 2192/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2018

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 26 Lb. Ratu, Bandar Lampung. Telp. : 701979 – 701463. Fax. 701467

<b>SURAT TUGAS</b>	Nomor Dokumen	FM.SD.FEB.007
	Nomor Revisi	-
	Tgl. Berlaku	Maret 2013
	Nomor Surat	13E/ST/FEB-UBL/IX/2019
	Halaman	1

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung dengan ini memberi tugas kepada :

1. Nama : Drs. Syamsu Rizal, M.Si., Ak., CA.  
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung
2. Nama : Drs. Indrayenti, M.M., M.S.Ak. CA.  
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung

Untuk melaksanakan Penelitian dengan judul **"Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia"**. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 s.d. Maret 2020.

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 24 September 2019

Dekan,  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
  
SOLUTION FOR PRESENT AND FUTURE  
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.



**UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**  
**( LPPM )**

Jl. Z.A. Pagar Alam No : 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung Telp: 701979  
E-mail : lppm@ubl.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 161 / S.Ket / LPPM / VIII / 2020

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat ( LPPM ) Universitas Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa :


1. a. N a m a : Syamsu Rizal
- b. Jabatan : Dosen Tetap FEB UBL (Ketua Tim Penelitian)
- c. NIDN : 0229016001
2. a. N a m a : Indrayenti
- b. Jabatan : Dosen Tetap FEB UBL (Tim Penelitian)
- c. NIDN : 0209095901

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul :

**:“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2020

Kepala LPPM-UBL 



Dr. Hendri Dunan, SE.,M.M

**Tembusan:**

1. Rektor UBL ( sebagai laporan )
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



1. a. Judul Penelitian : **Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia**
- b. Bidang Ilmu : Akuntansi
2. Pelaksana
- a. Nama : Drs. Syamsu Rizal, M. Si., Akt., CA
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. NIDN : 0229016001
- d. Pangkat/Gol : III C/ Penata
- e. Jabatan Fungsional : Lektor
- f. Fakultas/Program Studi : FEB/ Akuntansi
- g. Perguruan Tinggi : Universitas Bandar Lampung
- h. Pusat Penelitian : LPPM Universitas Bandar Lampung
- i. Bidang Keahlian : Perpajakan dan Audit
- j. Waktu Penelitian : 6 Bulan (Oktober 2019 s/d Maret 2020)
- k. Lokasi Penelitian : Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Bandar Lampung, 8 April 2020

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pelaksana



Dr. Andala Rama Putra Barusman, SE., MA.Ec

Drs. Syamsu Rizal, M.Si., Akt., CA.

Menyetujui

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat  
Universitas Bandar Lampung (LPPM – UBL)

Kepala



Dr. Hendri Dunan, SE., M.M

## ABSTRAK

Usaha untuk membuat laporan tampak menjanjikan (favorable) bagi penggunanya sering dilakukan oleh banyak perusahaan dalam berbagai industri. Praktek ini dapat terjadi karena pengguna laporan hanya mengetahui keadaan objek laporan pada waktu tertentu bukan sepanjang waktu. Salah satunya dengan melakukan manipulasi laba atau yang lebih dikenal dengan nama manajemen laba (*earnings management*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling* sesuai data yang dibutuhkan dalam penelitian, yang diolah dengan metode analisis regresi berganda, fungsinya untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variable independen terhadap suatu variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi dan dewan komisaris independenden berpengaruh positif, sedangkan, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci** : Manajemen laba, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan.

## **ABSTRACT**

*The effort to make a report that looks promising for its users is often done by many companies in various industries. This practice can occur because the report user only knows the state of the report object at a certain time not all the time. One of them is by doing earnings manipulation or better known as earnings management. This study aims to determine whether corporate governance affects earnings management in banking companies.*

*The population in this study are all banking companies listed on the IDX from the 2016-2018 period. Decision making in this sample is done by using purposive sampling, which is the determination of samples based on certain criteria and characteristics. The sample of this study was taken from companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the period 2016 to 2018. The method used in this study is the multiple regression analysis method, its function is to measure the effect of more than one independent variable on a dependent variable. The results showed that the board of directors and independent commissioners had a positive effect, while the audit committee, and firm size haven't effect on earning management.*

**Keywords** : *earning management, board of directors, independent commissioners, audit committee, firm size*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan ridho-Nya laporan penelitian **“Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”**, dapat Kami selesaikan dengan baik. Penelitian ini merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi yang kami lakukan. Kami menyadari sepenuhnya penyelesaian laporan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang terkait untuk itu Kami mengucapkan Terima kasih.

Kami juga berharap mudah-mudahan laporan penelitian ini bermanfaat bagi Kita semua dan berharap juga kritikan yang membangun dari pemerhati agar laporan ini lebih baik lagi bila dipandang perlu, untuk itu sekali lagi Kami mengucapkan Terima kasih dan berdo'a agar Kita semua diberkahi oleh Allah SWT, Aamiin YRA.

Bandar Lampung, .. April 2020

wassalam

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT TUGAS .....	ii
SURAT KETERANGAN LPPM .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	6
2.2 Manajemen Laba .....	7
2.3 <i>Corporate Governance</i> .....	9
2.3.1 Indikator <i>Corporate Governance</i> .....	10
2.3.2 Tujuan <i>Corporate Governance</i> .....	11
2.4 Dewan Direksi .....	11
2.5 Dewan Komisaris Independen .....	11
2.6 Komite Audit .....	12
2.7 Ukuran Perusahaan .....	13
2.8 Penelitian Terdahulu .....	13
2.9 Kerangka Penelitian .....	15
2.10 Hipotesis .....	16
1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba.....	16



2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba.....	17
3. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba.....	18
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	19

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian .....	21
3.2 Populasi dan Sampel .....	21
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	22
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	22
3.4.1 Variabel Independen .....	22
3.4.2 Variabel Dependen .....	26
3.5 Metode Analisis .....	27
3.5.1 Metode Statistik Deskriptif .....	27
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	27
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	29
3.5.4 Uji Statistik .....	30

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik .....	32
4.2.1 Uji Normalitas.....	32
4.2.2 Uji Heterokedasitas .....	35
4.2.3 Uji Multikolinearitas .....	35
4.2.4 Uji Auto Korelasi .....	37
4.3 Analisis Deskriptif .....	38
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda .....	41
4.5 Koefisien Determinasi .....	42
4.6 Uji Hipotesis Secara Parsial .....	43
4.7 Pembahasan .....	44

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan .....	49
5.2 Saran-saran .....	49

DAFTAR PUSTAKA .....	51
----------------------	----

LAMPIRAN .....	53
----------------	----

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 2.8 Penelitian Terdahulu .....	13
TABEL 3.2 Perolehan Sampel .....	22
TABEL 4.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov .....	34
TABEL 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	36
TABEL 4.3 Hasil Uji Autokolerasi .....	37
TABEL 4.4 Hasil Statistik Deskriptif .....	38
TABEL 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	41
TABEL 4.6 Koefesien Determinasi .....	42

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.9 Kerangka Penelitian.....	15
GAMBAR 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	32
GAMBAR 4.2 Grafik Uji Normalitas <i>Probability Plot</i> .....	33
GAMBAR 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i> .....	35

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha untuk membuat laporan tampak menjanjikan (*favorable*) bagi penggunaannya sering dilakukan oleh banyak perusahaan dalam berbagai industri. Praktek ini dapat terjadi karena pengguna laporan hanya mengetahui keadaan objek laporan pada waktu tertentu bukan sepanjang waktu. Salah satunya dengan melakukan manipulasi laba atau yang lebih dikenal dengan nama manajemen laba (*earnings management*).

Perilaku manajemen laba sebagai salah satu bentuk tindakan *creative accounting* dari manajer tentunya tidak muncul dengan sendirinya, melainkan ada motivasi ekstrinsik dibalik perilaku tersebut. Hal ini berhubungan erat dengan teori keagenan dimana seorang manajer secara moral bertanggung jawab memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Namun di sisi lain, manajer juga memiliki kepentingan pribadi untuk mengoptimalkan kesejahteraan mereka melalui pencapaian bonus yang dijanjikan oleh pemegang saham (Sulistiawan et al., 2011). Sehingga terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajer dan pemegang saham. Untuk itu, diperlukan suatu mekanisme *corporate governance* yang bertujuan meminimalisir masalah manipulasi laporan keuangan atau manajemen laba.

Salah satu peristiwa yang pernah terjadi berkaitan dengan manajemen laba dalam perusahaan perbankan adalah yang terjadi pada Bank BTN yang bermula dari adanya pengucuran kredit modal kerja yang tidak memenuhi syarat serta

digunakan tidak sesuai peruntukannya sehingga mengakibatkan kredit macet, pihak-pihak yang terlibat antara lain dari pihak perbankan ataupun pengusaha. Kasus tersebut berawal ketika PT Batam Island Marina (PT BIM) mengajukan modal kerja kepada Bank BTN sebesar Rp100 miliar untuk pembangunan vila di Pulau Manis, Batam dengan jaminan piutang sebesar Rp400 miliar yang belakangan ini diketahui tidak valid. PT BIM juga melanggar kesepakatan kredit dengan menggunakan dana kredit tersebut untuk membayar utang kepada Dirut PT BIM sebesar Rp 70 miliar dan Komisaris Utama Rp 30 miliar. Kemudian PT BIM mengajukan kredit kembali sebesar Rp 200 miliar yang kemudian macet sehingga PT BIM mengajukan restrukturisasi utang.

Auditor Ernest & Young yang melakukan audit kasus ini menyatakan bahwa telah terjadi rekayasa laporan keuangan sehingga terlihat lebih baik dari kenyataannya. Dengan audit ini kondisi kolektabilitas PT BIM diturunkan dari lancar ke non performing loan (kurang lancar). Diduga Direksi Bank BTN bersama dengan petugas perkreditan baik di tingkat kantor cabang maupun kantor pusat turut terlibat dalam tindak pidana ini.

Dengan adanya peristiwa tersebut, maka diperlukan untuk menerapkan *good corporate governance*. Salah satu kunci dalam meningkatkan efisiensi adalah dengan *corporate governance*, yaitu merupakan serangkaian hubungan antara manajer perusahaan dengan dewan komisaris, pemegang saham dan *stakeholders*. Menurut Winanda (2009) *corporate governance* adalah sebuah konsep yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi pada sebuah perusahaan. Secara universal OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) memperkenalkan prinsip-prinsip *corporate*

*governance* antara lain adalah prinsip *accountability, responsibility, transparency, fairness, dan independency*. Widowati (2009) menyatakan *corporate governance* akan berdampak positif bagi pemegang saham dan masyarakat yang berupa pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu di negara-negara penerima dana lembaga ekonomi dan keuangan dunia seperti *World Bank* dan *International Monetary Fund* berkepentingan dalam penerapan *corporate governance* karena dianggap penerapan *corporate governance* termasuk bagian penting dalam sistem pasar yang efisien.

*Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governace* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor.

Investor akan berkurang kepercayaannya karena adanya tindakan manajemen laba yang kurang baik, sehingga mereka melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dibutuhkan mekanisme *corporate governance* dalam pengelolaan perusahaan. Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka Kami melakukan penelitian tentang ini yang dilaporkan dalam laporan penelitian **“Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”**



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah terdahulu, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen labapada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Komite Auditber pengaruh terhadap manajemen labapada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Akademisi merupakan sumbangan ilmu, pengembangan ilmu tentang tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi berbagai hal, dan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan masalah yang sama.
2. Praktisi merupakan pedoman tentang tata kelola perusahaan dimana banyak mekanisme yang dapat mempengaruhinya, sehingga manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan perusahaan. Investor diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh mekanisme corporate governance, sehingga dapat menjadi pedoman dalam berinvestasi terutama pada perusahaan perbankan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Dalam memahami *corporate governance* dapat digunakan perspektif keagenan sebagai dasar pemikiran. Jensen dan Meckling (1976) dalam Ujiyantho dan Bambang (2007) menyatakan bahwa suatu hubungan antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*) disebut hubungan keagenan. Adanya perbedaan kepentingan sehingga menimbulkan konflik antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*) memicu timbulnya biaya keagenan (*agency cost*).

Widowati (2009) menjelaskan bahwa teori keagenan yang berkaitan dengan *corporate governance* dapat dijadikan alat manajer (*agent*) untuk meyakinkan investor (*principal*) dalam memastikan penerimaan *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Pada dasarnya *agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda, oleh karena itu akan menimbulkan konflik yang potensial. Konflik kepentingan tersebut terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan dan pengendalian perusahaan (Winanda, 2009).

Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota di perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* merupakan pemegang saham atau investor, sedangkan *agent* merupakan manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari

hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Kepentingan ini terus meningkat karena pihak *principal* tidak dapat memonitor aktivitas *agent* sehari-hari untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai dengan keinginan para pemegang saham. Sebaliknya, *agent* sendiri memiliki lebih banyak informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan.

Hal tersebut memicu timbulnya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*. Kondisi ini dinamakan dengan asimetri informasi. Adanya asimetri informasi tersebut dapat mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal untuk memaksimalkan keuntungan bagi agen. Agen dapat termotivasi untuk melaporkan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen (Ujiantho, 2007).

## **2.2 Manajemen Laba**

Manajemen laba akhir-akhir ini merupakan sebuah fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan. Praktik yang dilakukan untuk mempengaruhi angka laba dapat terjadi secara legal maupun tidak legal. Praktik legal dalam manajemen laba berarti usaha mempengaruhi laba tidak bertentangan dengan aturan pelaporan keuangan dalam Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) khususnya dalam Standar Akuntansinya yaitu dengan cara memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, sedangkan manajemen laba yang dilakukan secara tidak legal dilakukan dengan cara melaporkan transaksi-transaksi

pendapatan atau biaya secara fiktif dengan menambah (*mark up*) atau mengurangi (*mark down*) nilai transaksi, sehingga menghasilkan laba pada nilai/tingkat tertentu yang dikehendaki.

Menurut Sugiri (1998) dalam Widyaningdyah (2001) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu:

#### 1. Definisi sempit

Manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya laba.

#### 2. Definisi luas

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggungjawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut. Pengertian manajemen laba oleh Scott (2000) adalah sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer. Terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba yaitu, Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan biaya politik. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Persoalan manajemen laba sebenarnya bukan hal yang baru dalam praktik pelaporan keuangan (*financial reporting*) pada suatu entitas bisnis. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang memenuhi target dari yang diperkirakan oleh pasar. Tekanan untuk membuat keuntungan manajemen melakukan manajemen laba dengan cara mempengaruhi angka laba yang mengakibatkan penurunan kualitas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Widarto, 2004). Penurunan kualitas laporan keuangan merupakan dampak utama yang diakibatkan dari adanya manajemen laba, di samping dampak-dampak lainnya. Menurut Setiawati dan Na'im (2000) manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan dapat menimbulkan bias sehingga dapat mengganggu pemakai laporan keuangan atas angka-angka yang disajikannya.

### **2.3 Corporate Governance**

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Kalangan pebisnis mendefinisikan *corporate governance* sebagai tata kelola perusahaan.

*Corporate governance* diartikan pula sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Monks, 2003). Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini,



pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* (Sam'ani, 2008).

Setiawan (2007) menjelaskan manfaat dari *corporate governance* adalah entitas bisnis efisien, meningkatkan kepercayaan publik, menjaga *going concern* perusahaan, mengukur kinerja target manajemen, meningkatkan produktivitas, mengurangi distorsi. Manfaat lain dari *corporate governance* adalah meningkatkan modal, rendahnya biaya modal, meningkatkan kinerja bisnis dan ekonomi serta memberikan pengaruh positif terhadap saham (FCGI *publication*, 2006).

Beberapa konsep tentang *corporate governance* antara lain berkaitan dengan cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh *return* yang sesuai dengan investasi yang telah ditanamkan (Vishny, 1997). Iskandar dkk (1999) dalam Sam'ani (2008) menyatakan bahwa *corporate governance* merujuk pada kerangka aturan dan peraturan yang memungkinkan *stakeholders* untuk membuat perusahaan memaksimalkan nilai dan untuk memperoleh *return*.

### **2.3.1 Indikator Corporate Governance**

Ada beberapa indikator yang mengarah pada mekanisme *corporate governance* antara lain 1) dewan direksi, 2) dewan komisaris independen, 3) komite audit, dan 4) ukuran perusahaan.

### **2.3.2 Tujuan *Corporate Governance***

Secara konkret prinsip *corporate governance* memiliki beberapa tujuan yaitu memberikan kemudahan informasi mengenai akses investasi domestik maupun asing, mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah, memberikan sebuah keputusan terhadap kinerja ekonomi perusahaan, dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh konflik-konflik yang muncul di dalam perusahaan itu sendiri, konflik tersebut muncul karena adanya suatu kepentingan yang berbeda antara agent dan *principal*. Jensen dan Meckling (1976) dalam Winanda (2009) menyatakan bahwa konflik kepentingan tersebut dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut.

### **2.4 Dewan Direksi**

Dengan adanya pemisahan peran antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agennya, maka manajer pada akhirnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam hal pengalokasian dana investor (Jensen & Meckling, 1997). Menurut Mackfudz (2003) Dewan direksi memiliki peran penting dalam perusahaan yaitu untuk menentukan arah dan kebijakan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun panjang.

### **2.5 Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris memiliki peran untuk memonitor kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang

muncul antara dewan direksi dan pemegang saham, sehingga kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Dewan komisaris memegang peran penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian perusahaan. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Zehnder, 2000).

Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi di antara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya perusahaan yang *good corporate governance*.

## **2.6 Komite Audit**

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Sam'ani, 2008).

Menurut Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan.

Komiteaudit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan, selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antarapemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

## 2.7 Ukuran Perusahaan

Mengetahui besar kecilnya perusahaan terdapat pada beberapa proksi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengukuran perusahaan antara lain jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Ningsaptiti (2010) semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanams, semakin banyak penjualan maka semkain banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal dalam masyarakat.

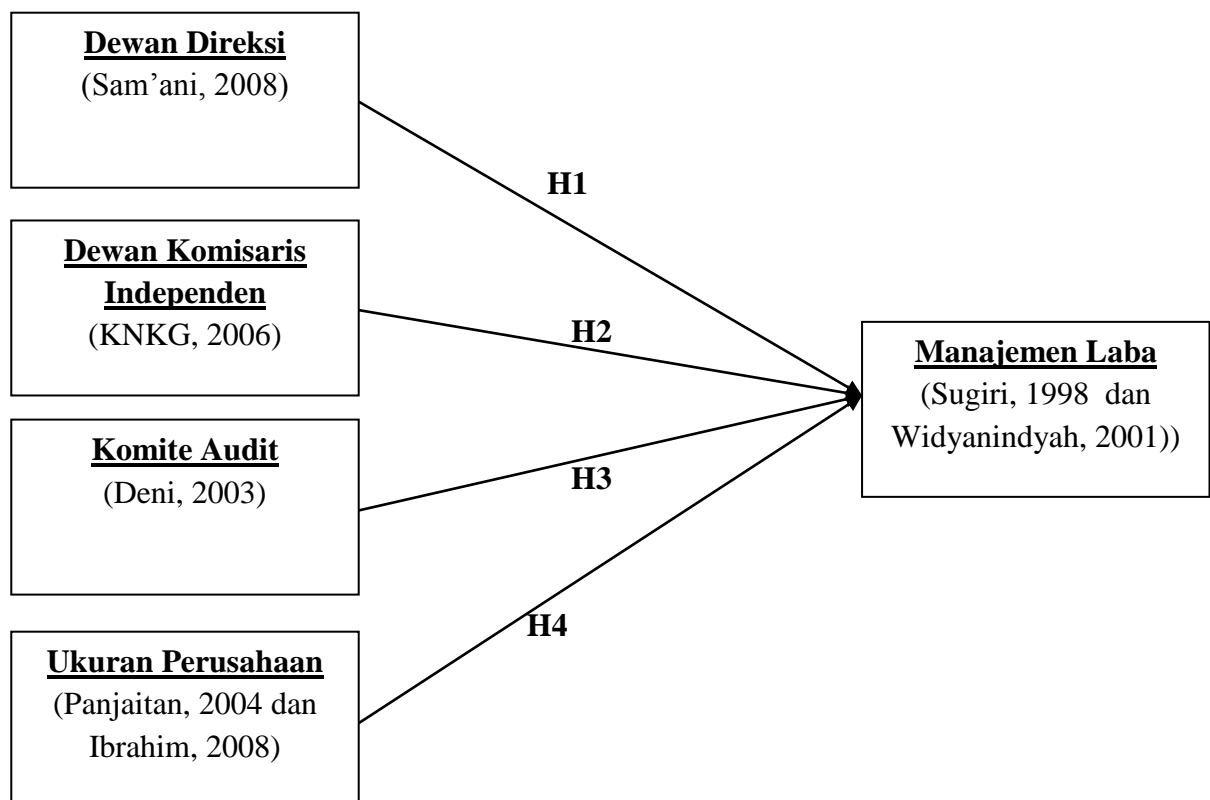
## 2.8 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Murhadi (2009)	<i>Good Corporate Governance And Earning Management Practices: An Indonesian Cases</i>	<i>Application of Good Corporate Governance can reduce earnings management practice.Independent Commissioner has negative relation with earnings management practice.Audit Committee has negative relation to earnings management practice.CEO Duality existence has positive relation to earnings management practice.Top Share presence has positive relation to earnings management practice</i>
2	Wuryani (2012)	<i>Company Size In Response To Earnings Management And Company Performance</i>	<i>Company size has a significant but negative effect on earnings management.</i>

3	Swastika (2013)	<i>Corporate Governance, Firm Size, and Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange</i>	<i>There is a significant negative between firm size and earning management. There is a significant positive relationship between board of director and earnings management.</i>
4	Hendra, Koesharjono, and Priantono (2018)	<i>Implication Of Good Corporate Governance And Leverage On Earnings Management</i>	<i>Partially allegedly there is a significant influence between constitutional ownership, the composition of independent commissioners, the size of the board of directors, the size of the company and the leverage of earnings management.</i>
5	Mayasari, Yuliandini, and Permatasari (2019)	<i>The Influence Of Corporate Governance, Company Size, And Leverage Toward Earning Management</i>	<i>Managerial ownership has a negative effect on earnings management. Institutional ownership has a negative effect on earnings management. Leverage has a positive effect on earnings management. Firm size has a negative effect on earning management.</i>
6	Veronica dan Utama ( 2005)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan laba (Earning Management)	Kepemilikan keluarga dan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran KAP, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7	Nasution dan Setiawan (2007)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia.	Komposisi dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
8	Ujiyantho dan Bambang (2007)	Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan	Kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

9	Murtini dan Mansyur (2012)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Di Indonesia	Kepemilikan manajerial, institusional, komisaris independen, kualitas auditor dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap earning management.
10	Syafa'ah (2017)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia	Komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, keberadaan koite audit independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

## 2.9 Kerangka Penelitian





## **2.10 Hipotesis**

### **1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba**

Di dalam sebuah perusahaan, dewan direksi memiliki peran penting yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan oleh perusahaan baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pfeffer & Salancik (1978) dalam Wardhani (2008) menjelaskan bahwa semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah yang besar akan semakin tinggi pula. Sedangkan menurut (Yermack, 1996) kerugian dari jumlah dewan yang besar berkaitan dengan dua hal, yaitu meningkatnya permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi dengan semakin meningkatnya jumlah dewan dan turunnya kemampuan dewan untuk mengendalikan manajemen, sehingga menimbulkan permasalahan agensi dari pemisahan antara manajemen dan control.

Pengungkapan tersebut dapat dikatakan apabila jumlah dewan direksi di dalam suatu perusahaan banyak, maka yang terjadi adalah kurangnya komunikasi dan koordinasi dengan pihak manajemen sehingga menyebabkan *corporate governance* yang buruk, dan hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan yang berakibat manajemen laba akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H1 :Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.**

## **2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba**

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Menurut Egon Zehnder (2000), dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Vafeas (2000) dalam Siallagan (2006) menyatakan bahwa peranan dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Dengan banyaknya jumlah dewan komisaris yang ada maka diharapkan dapat meningkatkan *corporate governance* sehingga manajemen laba juga diharapkan akan menjadi semakin menurun.

Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai dampak dari independensi dewan terhadap kinerja perusahaan masih beragam. Wardhani (2006) menjelaskan bahwa ada penelitian yang menyatakan tingginya proporsi dewan luar berhubungan positif dengan kinerja perusahaan (Yermack, 1996; Daily & Dalton, 1993; Stearn & Mizruchi, 1993), bukan merupakan faktor dari kinerja perusahaan (Kesner & Johnson, 1990) dan berhubungan negatif dengan kinerja (Baysinger, Kosnik & Turk, 1991; Goodstein & Boeker, 1991).

Terkait dengan manajemen laba, dewan komisaris independen tidak berkaitan langsung dengan perusahaan yang mereka tangani, karena mereka bertugas untuk memonitoring direksi perusahaan tanpa ada tekanan dari pihak manapun,

sehingga pekerjaan yang dilakukannya murni tanpa ada campur tangan dengan pihak manapun.

Daily & Dalton (1994) menyatakan bahwa apabila ada resistensi dari CEO untuk menerapkan strategi yang agresif untuk mengatasi kinerja perusahaan yang terus menurun, maka adanya dewan dari luar akan mendorong pengambilan keputusan untuk melakukan perubahan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan bahwa semakin tinggi representasi dewan dalam (*insider board*) maka keterlibatan direksi dalam pengambilan keputusan yang strategis akan semakin rendah (Judge & Zeithaml, 1992) dalam Wardhani (2006). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H2 :Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.**

### **3 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite ini merupakan komisaris independen sekaligus ketua

komite. Anggota lainnya yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen.

Carcello *et. al.* (2006) menyelidiki hubungan antara keahlian komite audit di bidang keuangan dan manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan komite audit di bidang keuangan terbukti efektif mengurangi manajemen laba. Adanya komite audit di perusahaan diharapkan agar pengawasan terhadap perusahaan dapat meningkat sehingga tercipta praktik perusahaan yang transparan guna meminimalisir adanya manajemen laba pada perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H3 :Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.**

#### **4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Veronica dan Utama (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah variabel yang berpengaruh signifikan terhadap besaran manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil manajemen labanya. Dengan ini disimpulkan bahwa manajer yang memimpin perusahaan besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan

manajer di perusahaan kecil. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data-data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari periode 2016-2018. Pengambilan keputusan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016 sampai 2018.

Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2016-2018.
2. Menyediakan informasi yang dibutuhkan variabel penelitian.

**Tabel 3.2 Perolehan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Populasi :</b>	
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak melakukan manajemen laba	(20)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap tahun 2016-2018	(0)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2016-2018 dalam mata uang Rupiah	(0)
<b>Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria</b>	<b>25</b>
<b>Jumlah tahun pengamatan</b>	<b>3</b>
<b>Jumlah sampel penelitian</b>	<b>75</b>

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2016-2018 yang bersumber dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

#### **3.4.1 Variabel Independen**

##### **1. Dewan Direksi**

Dewan direksi merupakan jumlah direksi yang dimiliki sebuah perusahaan yang bertugas untuk menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Indikator yang digunakan untuk mengukur dewan direksi adalah berapa

jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Direksi bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan, sedangkan jumlah ini disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan namun tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat (Sam'ani, 2008).

## **2. Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan Terbatas (PT). Di Indonesia Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan di dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dijabarkan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris.

Ukuran Dewan Komisaris merupakan jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi, sedangkan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), 2006).

Pengukuran dewan komisaris independen dengan cara menjumlah semua anggota dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan. Jika dalam laporan keuangan tidak dicantumkan berapa jumlah anggota dewan komisaris independen, maka diasumsikan perusahaan tersebut memiliki komisaris



independen sebanyak 1 orang, karena di dalam undang-undang perseroan terbatas No. 40 tahun 2007 mewajibkan semua perusahaan untuk memiliki dewan komisaris independen. Pengukuran dewan komisaris dengan cara menjumlah semua anggota dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dibagi dengan total dewan komisaris pada perusahaan sampel.

### **3. Komite Audit**

Keberadaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 anggota, seorang diantaranya komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. Berdasarkan surat edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 menyatakan bahwa komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen. Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota di dalam komite audit.

Menurut Sari (2008) komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit internal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earning management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Perusahaan tanpa komite audit akan terdapat kecurangan pada laporan keuangan (Dechow *et al*, 1996) dan komite audit yang

berkualitas mampu membatasi dilakukannya manajemen laba dalam perusahaan (Deni, 2003).

#### **4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah besar kecilnya perusahaan, pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari jumlah total aset perusahaan sampel. Miswanto dan Husnan (1999) dalam Ibrahim (2008) menyatakan bahwa perusahaan kecil memiliki risiko dan *return* yang lebih tinggi dibanding perusahaan besar.

Panjaitan (2004) dalam Ibrahim (2008) berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai nilai skala kecil cenderung kurang menguntungkan dibanding dengan perusahaan dengan skala besar. Perusahaan kecil hanya memiliki faktor-faktor pendukung untuk memproduksi barang dengan jumlah terbatas. Hal tersebut menyebabkan perusahaan dengan skala kecil mempunyai risiko yang lebih besar hal tersebut biasanya untuk menawarkan *return* yang besar untuk menarik investor.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan *log natural* dari total *asset*. Secara matematis ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln of Total Asset}$$

### 3.4.2 Variabel Dependen

Pengukuran manajemen laba menggunakan *Discretionary Accrual* (DA). Penggunaan DA sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al*, 1995).

$$TAC = Nit - CFOit$$

Nilai *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt/Ait-1) + \beta_3 (PPEt/Ait-1) + e$$

Menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDAit = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt/Ait-1 - \Delta Rect/Ait-1) + \beta_3 (PPEt/Ait-1)$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = TAit/Ait-1 - NDAit$$

Keterangan:

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke t

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke t

TAit = Total AkruaI perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Revt$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta Rect$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = *error*

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Metode Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2004). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

*Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistik sederhana dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* untuk semua variabel dependen dan independen.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas yaitu (a) Nilai *R square* ( $R^2$ ) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat, (b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas, (c) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2006).

## 3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas).

Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selain menggunakan grafik *scatterplots*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan

Uji Glejser. Jika probabilitas signifikan  $> 0.05$ , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2005). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin – Watson (*DW test*). Jika  $d$  lebih kecil dibandingkan dengan  $d_1$  atau lebih besar dari  $4-d_1$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika  $d$  terletak diantara  $d_1$  dan  $4-d_1$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

#### **3.5.3 Analisis Regresi Berganda**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda, fungsinya untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Variabel dependen yang dinyatakan dalam interval dan variabel independen yang lebih dari satu, sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Dewan Direksi

$X_2$  = Dewan Komisaris Independen

$X_3$  = Komite Audit

$X_4$  = Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  = Variabel Gangguan

### 3.6.4 Uji Statistik

#### 1. Uji $R^2$ atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi *adjusted*  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilainya berkisar antara nol dan satu. Biasanya pada data *time series* mempunyai nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi. Adapun kelemahannya yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Tiap tambahan satu variabel independen maka *adjusted* R pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (uji t). Uji t digunakan untuk menghitung masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini

secara parsial. Pada uji ini hipotesis 1 sampai dengan 4 atau H1 sampai dengan H4 diuji dengan menggunakan uji t. Pengujian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pada uji t nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila t hitung lebih besar t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Bila t hitung lebih kecil t tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, variabel bebas tidak terpengaruh terhadap variabel terikat.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL

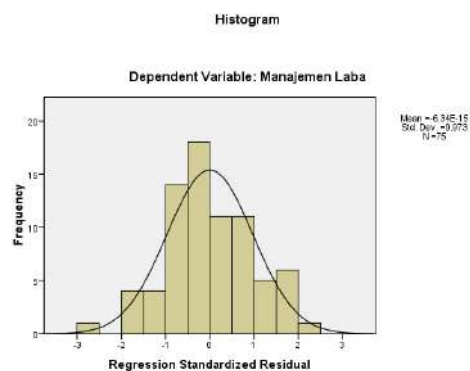
#### 4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolerasi, Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 17 *For Windows*.

##### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji Normalitas ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan Grafik Histogram dan P-Plot dengan cara melihat penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal.

**Gambar 4.1**  
**Gambar Hasil Uji Normalitas**

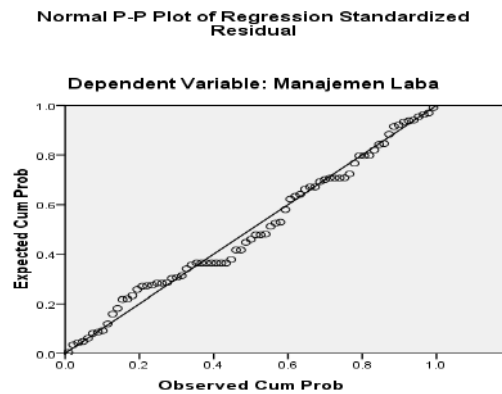


Sumber : Data olah statistik (SPSS 17, 2020)

Dari gambar histogram diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal, dikatakan normal dikarenakan berbentuk simetris atau tidak menceng. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi

memenuhi asumsi normalitas. Jika pada tabel Kolmogrov-smirnov nilai sig. 0,05, maka data berdistribusi normal, maka uji normalitas sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Uji Normalita *Probability Plot***



Sumber : Data olah statistik (SPSS 17, 2020)

Data dikatakan normal apabila pada gambar grafik titik-titik terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan pada gambar grafik Normal Probability plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk memastikan residual penyebaran data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34868274
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.727

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

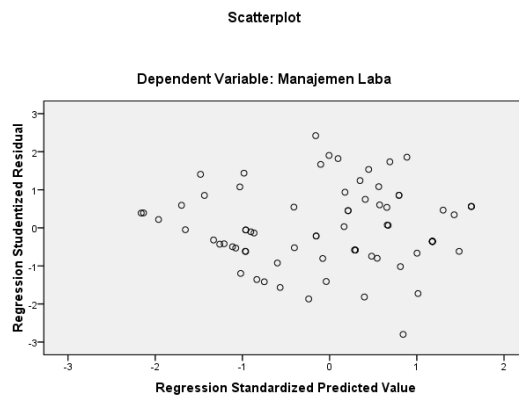
Sumber : Data olah statistik (SPSS 17, 2020)

Dari hasil pada tabel diatas terlihat bahwa variabel penelitian ini mempunyai nilai > 0,05 yakni bernilai .727, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Heterokedasitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Scatterplot* untuk menguji ada tidaknya Heterokedasitas.

**Gambar 4.3**  
**Grafik Scatterplot**



Sumber : Data olah statistik (SPSS 17, 2020)

Data dikatakan tidak terjadi heterokedasitas apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan pada gambar diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada data penelitian ini.

#### 4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki bukti masalah multikorelasi atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflantion factor* (VIF), yaitu :

Jika nilai *tolerance*  $> 0.10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinieritas pada penelitian.

Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat gangguan multikolinieritas pada penelitian.

Uji multikolinieritas sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Correlations			Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Zero-	Partial	Part	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta							
1 (Constant)	2.156	.143		15.122	.000					
Dewan Direksi	.543	.245	.998	2.215	.030	.414	.256	.203	.041	24.196
Dewan Komisaris Independen	.134	.034	.384	3.918	.000	.506	.424	.359	.872	1.146
Komite Audit	.313	.158	.621	1.987	.051	.399	.231	.182	.086	11.634
Ukuran Perusahaan	-.642	.233	-1.304	-2.762	.007	.340	-.313	-.253	.038	26.569

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data olah statistik (SPSS 17, 2020)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Dewan Direski sebesar 24.196 VIF variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 1.146, variabel Komite Audit sebesar 11.634 dan Ukuran Perusahaan sebesar 26.569. Semua nilai VIF di atas lebih kecil dari 10 atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sedangkan nilai Tolerance masing-masing variabel di atas 0,10 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah:

$d > d_l$ atau $d > 4-d_l$	Terdapat autokorelasi
$d_u < d < 4-d_u$	Tidakterdapat autokorelasi
$d_l < d < 4-d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$	Tidak ada kesimpulan

Keterangan :

$D_l$  = Batas Bawah DW

$D_u$  = Batas Arah DW

$D$  = Durbin Watson (DW)

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan uji Durbin Watson (DW) pada tabel berikut ini ;

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 <sup>a</sup>	.412	.379	.35851	1.278

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data olah statistik (SPSS 17, 2020)

Berdasarkan uji durbin watson dengan program spss diperoleh nilai durbin watson sebesar 1.278 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan mengguakan derajat kepercayaan 5% atau (0,05) dengan jumlah sample 75 dan jumlah variabel bebas4, maka di tabel durbin watson akan diperoleh nilai dl 1.5151 dan du 1.7390 karena nilai dw berada pada  $du < dw < 4-du$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil analisis statistil deskriptif penelitian ini diolah dengan *software SPSS 17* dan output sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	75	3.00	12.00	6.8667	2.66272
Dewan Komisaris	75	40.00	75.00	56.6876	8.59008
Independen					
Komite Audit	75	3.00	6.00	3.7297	.96936
Ukuran Perusahaan	75	25.19	34.72	31.2398	1.88714
Manajemen Laba	75	-.18	.07	-.0022	.02479
Valid N (listwise)	75				

(Sumber: output pengolahan data dengan SPSS 17)

Berdasarkan tabel 4.4, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan observasi penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 berjumlah 75 data. Variabel dependen yaitu :

1. Manajemen Laba menunjukkan nilai terendah sebesar -0.18 yang terdapat pada BGTG dan nilai tertinggi sebesar 0.07 dimiliki oleh MAYA. Hal ini mengindikasikan bahwa bank BGTG melakukan manajemen laba yang paling rendah dibandingkan dengan bank lain, sedangkan bank MAYA melakukan manajemen laba yang paling besar dibanding dengan bank lain.

Serta memiliki nilai rata-rata -0.0022 dan standar deviasi sebesar 0.02479. Hal ini mengindikasikan bahwa masih adanya sifat *oportunis* untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya sehingga perusahaan perbankan tersebut melakukan manajemen laba.

2. Variabel independen Dewan Direksi menunjukkan nilai terendah sebesar 3 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan dan nilai tertinggi sebesar 12 yang dimiliki BNGA dan BBCA. Hal ini mengindikasikan semakin besar jumlah dewan direksi, maka kebijakan dalam suatu perusahaan akan lebih terarah.

Serta nilai rata-rata sebesar 6.8667 dan standar deviasi sebesar 2.66272. Hal ini mengindikasikan bahwa bank BNGA dan BBCA lebih memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat (Sam'ani, 2008).

3. Variabel independen Dewan Komisaris Independen menunjukkan nilai terendah sebesar 40 yang dimiliki oleh BRIS dan nilai tertinggi sebesar 75 yang dimiliki oleh BGTG. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula



kesempatan komisaris independen untuk melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap dewan direksi dalam membuat kebijakan.

Serta memiliki nilai rata-rata sebesar 56.6876 dan standar deviasi sebesar 8.59008. Hal ini mengindikasikan bahwa Dewan komisaris memegang peran penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian perusahaan.

4. Variabel independen Dewan Komite Audit menunjukkan nilai terendah sebesar 3 yang dimiliki hampir semua perusahaan dan nilai tertinggi sebesar 6 yang dimiliki oleh BBTN. Hal ini mengindikasikan bahwa komite audit memiliki pengaruh dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan. Serta memiliki nilai rata-rata sebesar 3.7297 dan standar deviasi sebesar .96936. Hal ini mengindikasikan bahwa Perusahaan tanpa komite audit akan terdapat kecurangan pada laporan keuangan (Dechow *et al*, 1996) dan komite audit yang berkualitas mampu membatasi dilakukannya manajemen laba dalam perusahaan (Deni, 2003).
5. Variabel independen Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai terendah sebesar 25,19 yang dimiliki BNLI dan nilai tertinggi sebesar 34,72 yang dimiliki oleh BMRI. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengukuran perusahaan antara lain jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Serta memiliki nilai rata-rata sebesar 31.2398 dan standar deviasi sebesar 1.88714. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin kecil pula manajemen labanya.

#### 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien regresi linier berganda sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.156	.143		15.122	.000
	Dewan Direksi	.543	.245	.998	2.215	.030
	Dewan Komisaris Independen	.134	.034	.384	3.918	.000
	Komite Audit	.313	.158	.621	1.987	.051
	Ukuran Perusahaan	-.642	.233	-1.304	-2.762	.007

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data olah statistik (SPSS 17, 2020)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y = 2,156 + 0,543 X_1 + 0,134 X_2 + 0,313 X_3 + (-0,642) X_4 + e$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 2,156, artinya jika variabel Dewan Direksi (X1) Dewan Komisaris Independen (X2) Komite Audit (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) dianggap konstan maka nilai dari Manajemen Laba (Y) adalah sebesar 2,156.
2. Koefisien regresi Dewan Direksinilainya 0,543 artinya jika Dewan Direksi (X1) mengalami kenaikan, Manajemen Laba (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,543 atau 54,3 %.
3. Koefisien regresi Dewan Komisaris Independen 0,134 artinya jika Dewan Komisaris Independen (X2) mengalami kenaikan, maka tingkat Manajemen Laba (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,134 atau 13,4 %.
4. Koefisien regresi komite audit 0,313 artinya jika komite audit (X3) mengalami kenaikan, maka tingkat Manajemen Laba (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,313 atau 31,3 %.
5. Koefisien regresi ukuran perusahaan -0,642 artinya jika ukuran perusahaan (X4) mengalami kenaikan, maka tingkat Manajemen Laba (Y) mengalami penurunan sebesar 0,64 atau 64,2 %.

#### 4.5 Koefisien Determinasi

**Tabel 4.6**  
**R<sup>2</sup> atau Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 <sup>a</sup>	.412	.379	.35851

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi

Sumber: Data Diolah dengan SPSS17, 2020

Dari tabel di atas memperlihatkan keeratan pengaruh variabel variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Hasil perhitungan diperoleh  $R = 0,642$  dan koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0,379$  atau 37,9%. Besarnya koefisien determinasi, memberikan arti bahwa besarnya perubahan pada variabel manajemen laba 37,9% dipengaruhi oleh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya 62,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### **4.6 Uji Hipotesis Secara Parsial**

Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan dewan komisaris independendengan nilai signifikansi 0,050 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.6 dengan nilai t hitung Dewan Direksi sebesar 2.215, Dewan Komisaris Independen sebesar 3.918, Komite Audit sebesar 1.987 dan Ukuran Perusahaan sebesar -2.762.. Sedangkan nilai t tabel pada nilai signifikansi 0,050 adalah 1.994. Dengan demikian  $t_{hitung} < t_{table}$  maka :

1. “Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba” diterima.
2. “Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba” diterima.
3. “Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba” ditolak.
4. “Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba” ditolak.

## 4.7 Pembahasan

### 1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada variabel Dewan Direski dengan nilai signifikansi 0,050 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.9 dengan nilai t hitung Dewan Direski sebesar 2.215 sedangkan nilai t tabel pada nilai signifikansi 0,050 adalah 1.994. Dengan demikian  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$  maka :“Dewan Direski berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba” diterima. Di dalam sebuah perusahaan, dewan direksi memiliki peran penting yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan oleh perusahaan baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pfeffer & Salancik (1978) dalam Wardhani (2008) menjelaskan bahwa semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah yang besar akan semakin tinggi pula. Sedangkan menurut (Yermack, 1996) kerugian dari jumlah dewan yang besar berkaitan dengan dua hal, yaitu meningkatnya permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi dengan semakin meningkatnya jumlah dewan dan turunnya kemampuan dewan untuk mengendalikan manajemen, sehingga menimbulkan permasalahan agensi dari pemisahan antara manajemen dan control. Pengungkapan tersebut dapat dikatakan apabila jumlah dewan direksi di dalam suatu perusahaan banyak, maka yang terjadi adalah kurangnya komunikasi dan koordinasi dengan pihak manajemen sehingga menyebabkan *corporate governance* yang buruk, dan hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan yang berakibat manajemen laba akan semakin meningkat.

## 2. Pengaruh Dewan Komisaris Indepen Terhadap Manajemen Laba

Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada variabel Dewan Komisaris Independen dengan nilai signifikansi 0,050 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.9 dengan nilai t hitung Dewan Komisaris Independen sebesar 3.918, sedangkan nilai t tabel pada nilai signifikansi 0,050 adalah 1.994. Dengan demikian  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$  maka : “Dewan Direski berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba” diterima. Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Menurut Egon Zehnder (2000), dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Vafeas (2000) dalam Siallagan (2006) menyatakan bahwa peranan dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Dengan banyaknya jumlah dewan komisaris yang ada maka diharapkan dapat meningkatkan *corporate governance* sehingga manajemen laba juga diharapkan akan menjadi semakin menurun. Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai dampak dari independensi dewan terhadap kinerja perusahaan masih beragam. Wardhani (2006) menjelaskan bahwa ada penelitian yang menyatakan tingginya proporsi dewan luar berhubungan positif dengan kinerja perusahaan (Yermack, 1996; Daily & Dalton, 1993; Stearn & Mizruchi,

1993), bukan merupakan faktor dari kinerja perusahaan (Kesner & Johnson, 1990) dan berhubungan negatif dengan kinerja (Baysinger, Kosnik & Turk, 1991; Goodstein & Boeker, 1991).

Terkait dengan manajemen laba, dewan komisaris independen tidak berkaitan langsung dengan perusahaan yang mereka tangani, karena mereka bertugas untuk memonitoring direksi perusahaan tanpa ada tekanan dari pihak manapun, sehingga pekerjaan yang dilakukannya murni tanpa ada campur tangan dengan pihak manapun.

Daily & Dalton (1994) menyatakan bahwa apabila ada resistensi dari CEO untuk menerapkan strategi yang agresif untuk mengatasi kinerja perusahaan yang terus menurun, maka adanya dewan dari luar akan mendorong pengambilan keputusan untuk melakukan perubahan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan bahwa semakin tinggi representasi dewan dalam (*insider board*) maka keterlibatan direksi dalam pengambilan keputusan yang strategis akan semakin rendah (Judge & Zeithaml, 1992) dalam Wardhani (2006).

### **3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada variabel Komitedengan nilai signifikansi 0,050 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.9 dengan nilai t hitung Komite Audit sebesar 1.987 sedangkan nilai t tabel pada nilai signifikansi 0,050 adalah 1.994. Dengan demikian  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$  maka :“Dewan Direski berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba” diterima.Komite audit adalah komite yang

dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite ini merupakan komisaris independen sekaligus ketua komite. Anggota lainnya yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen.

Carcello *et. al.* (2006) menyelidiki hubungan antara keahlian komite audit di bidang keuangan dan manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan komite audit di bidang keuangan terbukti efektif mengurangi manajemen laba. Adanya komite audit di perusahaan diharapkan agar pengawasan terhadap perusahaan dapat meningkat sehingga tercipta praktik perusahaan yang transparan guna meminimalisir adanya manajemen laba pada perusahaan.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai signifikansi 0,050 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.9 dengan nilai t hitung Ukuran Perusahaan sebesar -2.762. Sedangkan nilai t tabel pada nilai signifikansi 0,050 adalah 1.994.



Dengan demikian  $t$  hitung  $<$   $t$  table maka :“Dewan Direski berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba” diterima.Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula iadikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007).Veronica dan Utama (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah variabel yang berpengaruh signifikan terhadap besaran manajemen laba.Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil manajemen labanya. Dengan ini disimpulkan bahwa manajer yang memimpin perusahaan besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan Direksi berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba.
2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

#### **5.2. Saran-Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk para calon investor, dengan adanya manajemen laba yang sering terjadi didalam perusahaan perbankan, jika ingin melakukan kegiatan investasi, investor diharapkan untuk lebih berhati-hati dan teliti dalam memilih dan sebaiknya mencari tahu dahulu seluk beluk perusahaan, serta mempelajari dahulu laporan keuangan yang ada pada perusahaan perbankan tersebut.
2. Penelitian ini menggunakan proksi dari *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite audit dan ukuran perusahaan) sebagai variabel independennya. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dari *Good Corporate Governance* atau

dapat menambahkan variabel independen baru untuk menyempurnakan penelitian ini.

3. Untuk perusahaan perbankan, sebaiknya lebih memperhatikan lagi struktur *corporate governance*-nya, supaya penentuan jumlah Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, serta Ukuran Perusahaannya bisa lebih tepat dan dapat meminimalisir adanya manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Djunaedi. 2014. *“Penerapan Good Corporate Governance Pada Perbankan Di Indonesia”*.
- Budiarti, Isniarti, 2010, *“Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada Dunia Perbankan”*, Majalah Ilmiah Unikom, Vol. 8, No. 2, pp. 263-269.
- Bursa Efek Jakarta, 2001, SE-008/BEJ/12- 2001. *“Keanggotaan Komite Audit”*.
- Daljono, Afifa Nabila, 2013, *“Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba”*, Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 2, No. 1, 2013. Halaman 1-10.
- Darmawati, D. (2003). *Corporate governance dan manajemen laba : Suatu study empiris*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 5, No.1.
- Dewayanto, Totok 2010. *“Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasioanl Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008”*. Fokus Ekonomi vol 5 no 2 Desember 2010. Pp 104-123.
- Effendi, Arief. 2009. *“The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi”*, Jakarta: Salemba Empat .
- Firi, Fauziah. 2015. *“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)”*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas, Negeri Padang.
- Fitri, Annur Dan Gusnardi. 2012. *“Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba”*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi FKIP, Universitas, Riau. Volume XVI, No. 03, September 2012.
- Guna, Welvin I. dan Arleen Herawaty, 2010, *“Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba”*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12, Nol. 1, April 2010. Halaman 53-68.
- Hikmah, Is’ada Rahmawati, 2013. *“Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan”*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas, Negeri Semarang Indonesia.
- Karuniasih, Dwi Metta, 2013, *“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan”*, Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang. ISSN : 2252-6765.

- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep 117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang “*Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara*”.
- Midiastuty, P., Machfoedz, M., 2003. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Naftalia, Veliandina. 2013. *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Nasution, MARIHOT dan DODDY SETIAWAN. 2007. “*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*”. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Rahmawati dan Zaki Baridwan. 2006. “*Pengaruh Asimetri Informasi, Regulasi, Perbankan, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba Dengan Model Akrual Khusus Perbankan*”. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* Volume 6 No. 2 Agustus: 139-150.
- Santosa. Djohari 2008, “*Kegagalan Penerapan Good Corporate Governance pada Perusahaan Publik di Indonesia*”, *Jurnal Hukum*, Vol. 15 No. 2, pp. 182-205
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas’ud. 2006. “*Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan.*” Simposium Nasional 9
- Sri.Sulistyanto, 2005. “*(Manajemen Laba (Teori Dan Model Empiris)*”.Grasindo. Jakarta.
- Ujiyantho dan Pramuka, 2007.*Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur)*, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar. Ujiyantho, Muh. Arief.dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. *Mekanisme Good corporate governance, Manajemen laba dan Kinerja Keuangan.Simposium Nasional Akuntansi IV, Bandung*.
- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. “*Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba*”. Simposium Nasional Akuntansi 7.
- Wulandari, Rahmita. 2013. “*Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Non-Kuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008- 2011)*”.

**LAMPIRAN I**  
**DATA VARIABEL X DAN Y**

No	Nama Bank	Tahun	Dewan Direksi (X1)	Dewan Komisaris Independen (X2)	Komite Audit (X3)	Ukuran Perusahaan (X4)	Manajemen Laba (Y)
1	AGRS	2016	4	66.67	3	29.0321918	-0.00296
	AGRS	2017	4	66.67	3	28.9900769	0.00289
	AGRS	2018	3	50	3	29.0544068	-0.00417
2	BABP	2016	5	66.67	4	30.2003875	-0.00708
	BABP	2017	4	66.67	5	30.0018342	0.00851
	BABP	2018	3	66.67	5	30.0156336	-0.00439
3	BBCA	2016	11	60	3	34.1483064	-0.00369
	BBCA	2017	11	60	3	34.2515205	0.05561
	BBCA	2018	12	60	3	34.3461474	0.00011
4	BBKP	2016	7	57.14	5	32.2635931	-0.00026
	BBKP	2017	7	57.14	5	32.2986307	0.00003
	BBKP	2018	8	50	6	32.1916533	0.00013
5	BBMD	2016	5	50	3	29.9907378	0.00842
	BBMD	2017	5	50	3	30.1006317	-0.00431
	BBMD	2018	5	50	3	30.1236545	-0.00382
6	BBNI	2016	10	62.5	3	33.3560307	0.00005
	BBNI	2017	10	50	3	34.195421	-0.00115
	BBNI	2018	10	55.56	4	34.3262909	-0.00121
7	BBYB	2016	4	50	3	29.0504514	-0.01738
	BBYB	2017	4	50	3	29.2414176	-0.01308
	BBYB	2018	4	50	3	29.1425659	0.00205
8	BCIC	2016	7	50	5	30.407683	-0.01108
	BCIC	2017	6	50	5	30.4742536	-0.00349
	BCIC	2018	5	50	4	30.5115484	0.00644
9	BDMN	2016	9	50	5	32.8608572	0.00380
	BDMN	2017	7	50	3	32.814248	-0.00130
	BDMN	2018	9	50	4	32.792582	-0.00408
10	BINA	2016	4	66.67	4	28.364121	0.00450
	BINA	2017	4	66.67	4	28.4892966	-0.00295
	BINA	2018	4	66.67	4	28.9801778	-0.00908
11	BGTG	2016	5	66.67	3	29.0746228	-0.17608
	BGTG	2017	4	75	3	29.1531419	0.05379
	BGTG	2018	3	66.67	4	29.1344588	0.00151
12	BKSW	2016	6	50	3	30.8244849	0.00947
	BKSW	2017	6	50	3	30.8351988	0.01666
	BKSW	2018	6	50	3	30.649929	0.01107
13	BMAS	2016	4	66.67	4	29.3324034	-0.00260
	BMAS	2017	4	66.67	4	29.4318799	-0.00594
	BMAS	2018	4	50	3	29.5322363	-0.00720

14	BMRI	2016	10	50	6	34.5767521	-0.00552
	BMRI	2017	8	50	6	34.6562935	-0.00569
	BMRI	2018	12	50	6	34.7229729	-0.00764
15	BNBA	2016	3	66.67	3	29.5940936	-0.00242
	BNBA	2017	3	66.67	3	29.5790258	-0.00032
	BNBA	2018	3	66.67	3	29.6185219	-0.00327
16	BNGA	2016	10	50	4	33.1181876	-0.00090
	BNGA	2017	11	50	4	33.2156651	-0.00338
	BNGA	2018	12	57.14	4	33.2174511	-0.00212
17	BNII	2016	8	50	4	32.7470903	-0.00345
	BNII	2017	7	50	3	32.7857769	-0.00335
	BNII	2018	8	50	3	32.8101768	-0.00452
18	BRIS	2016	5	40	5	30.9519909	-0.00285
	BRIS	2017	5	75	5	31.082385	0.00016
	BRIS	2018	4	75	6	31.2663701	-0.00278
19	BSIM	2016	8	66.67	3	31.0712028	-0.00614
	BSIM	2017	6	66.67	3	31.0455979	0.00229
	BSIM	2018	6	66.67	3	31.0568702	-0.00268
20	INPC	2016	6	60	6	30.8975412	-0.00241
	INPC	2017	8	50	5	30.9534281	-0.00118
	INPC	2018	8	42.86	4	30.890086	0.01036
21	MAYA	2016	9	40	3	31.7392538	-0.02552
	MAYA	2017	8	50	3	31.9451111	0.07356
	MAYA	2018	8	50	3	25.1888508	-0.01058
22	MCOR	2016	8	66.67	3	30.1371502	-0.00886
	MCOR	2017	6	60	3	30.390318	-0.01436
	MCOR	2018	6	50	3	30.4031394	-0.00846
23	MEGA	2016	8	50	3	31.8870831	0.00559
	MEGA	2017	8	50	3	32.0413559	-0.00949
	MEGA	2018	8	60	3	32.0589999	-0.00835
24	NISP	2016	10	62.5	3	32.792582	0.00380
	NISP	2017	10	62.5	3	32.814248	-0.00130
	NISP	2018	9	62.5	4	32.8608572	-0.00408
25	PNBN	2016	11	50	4	32.9252052	-0.00383
	PNBN	2017	11	50	4	32.9948537	-0.00174
	PNBN	2018	11	50	3	32.9647269	-0.00393

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**LAMPIRAN II**  
**DATA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG**  
**TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AGRS	PT Bank Agris Tbk
2	BABP	PT Bank MNC International Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
7	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
8	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
11	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
12	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
13	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
14	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
15	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
16	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
17	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
18	BRIS	PT Bank BRISyariah Tbk
19	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
20	INPC	PT Bank Artha Graha International Tbk
21	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk
22	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
23	MEGA	PT Bank Mega Tbk
24	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
25	PNBN	PT Bank Panin Indonesia Tbk

**Sumber :** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



## Lampiran III Uji Regresi Linier Berganda

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	75	3.00	12.00	6.8667	2.66272
Dewan Komisaris	75	40.00	75.00	56.6876	8.59008
Independen					
Komite Audit	74	3.00	6.00	3.7297	.96936
Ukuran Perusahaan	75	25.19	34.72	31.2398	1.88714
Manajemen Laba	75	-.18	.07	-.0022	.02479
Valid N (listwise)	74				

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 <sup>a</sup>	.412	.379	.35851

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.316	4	1.579	12.285	.000 <sup>a</sup>
	Residual	8.997	70	.129		
	Total	15.313	74			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

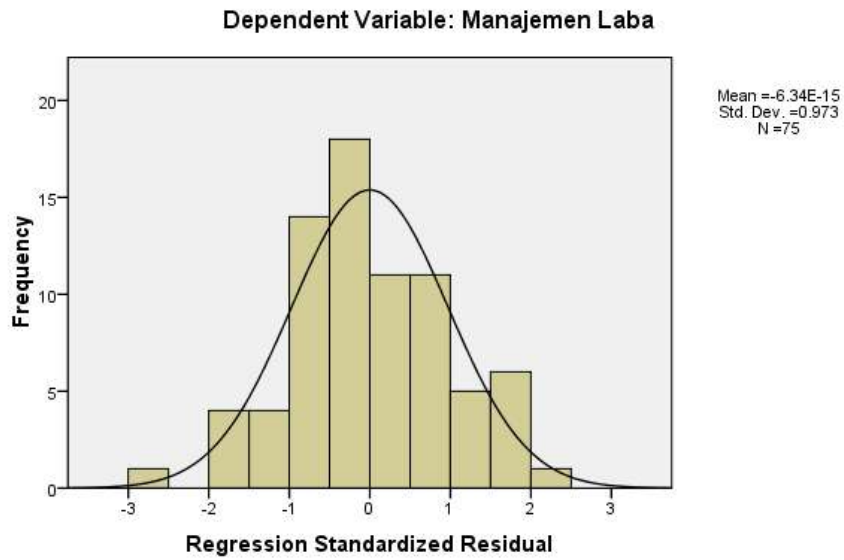
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.156	.143		15.122	.000
	Dewan Direksi	.543	.245	.998	2.215	.030
	Dewan Komisaris	.134	.034	.384	3.918	.000
	Independen					
	Komite Audit	.313	.158	.621	1.987	.051
	Ukuran Perusahaan	-.642	.233	-1.304	-2.762	.007

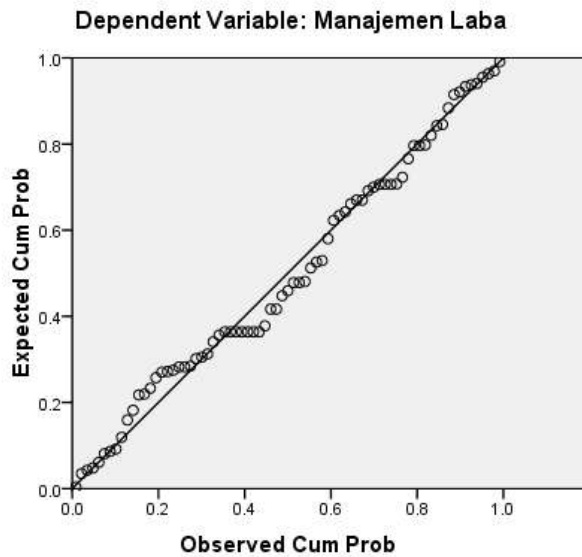
a. Dependent Variable: Manajemen Laba

# Lampiran IV Uji Normalitas

## Histogram



## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34868274
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.727

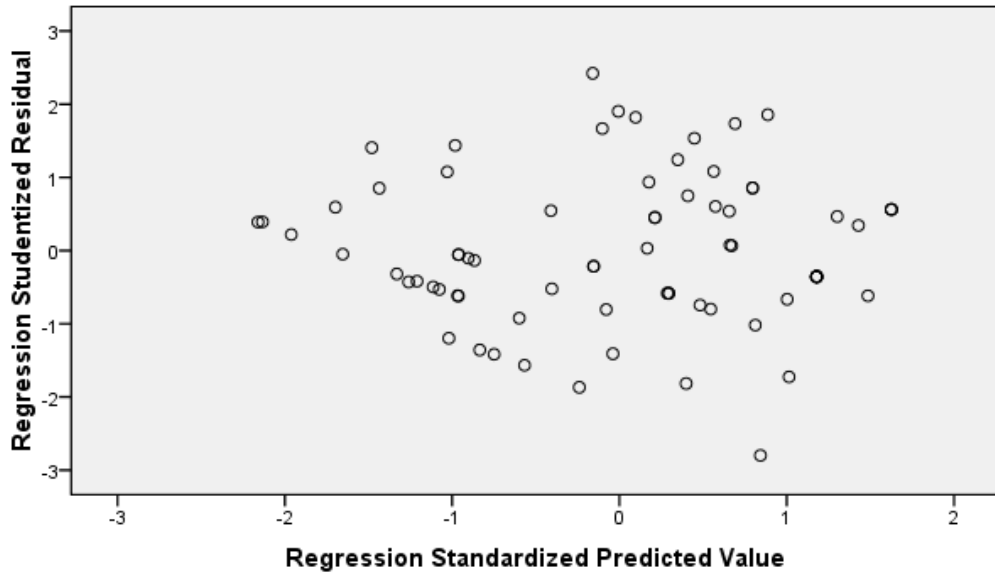
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

# Lampiran V Uji heterokedastisitas

## Scatterplot

Dependent Variable: Manajemen Laba



## Lampiran VI Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.156	.143		15.122	.000					
Dewan Direksi	.543	.245	.998	2.215	.030	.414	.256	.203	.041	24.196
Dewan Komisaris Independen	.134	.034	.384	3.918	.000	.506	.424	.359	.872	1.146
Komite Audit	.313	.158	.621	1.987	.051	.399	.231	.182	.086	11.634
Ukuran Perusahaan	-.642	.233	-1.304	-2.762	.007	.340	-.313	-.253	.038	26.569

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

## Lampiran VII Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 <sup>a</sup>	.412	.379	.35851	1.278

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

## Lampiran t Tabel

dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%	dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%	satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,726	31,81	63,67	318,309	636,619	51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599	52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924	53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610	54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869	55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959	56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408	57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041	58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781	59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587	60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437	61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318	62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221	63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140	64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073	65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015	66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965	67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922	68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883	69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850	70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819	71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792	72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768	73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745	74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725	75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707	76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690	77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674	78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659	79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646	80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633	81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622	82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611	83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601	84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591	85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582	86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574	87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566	88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558	89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551	90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544	91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401



<b>42</b>	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538	<b>92</b>	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
<b>43</b>	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532	<b>93</b>	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
<b>44</b>	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526	<b>94</b>	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
<b>45</b>	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520	<b>95</b>	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
<b>46</b>	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515	<b>96</b>	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
<b>47</b>	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510	<b>97</b>	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
<b>48</b>	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505	<b>98</b>	1,290	1,660	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
<b>49</b>	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500	<b>99</b>	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
<b>50</b>	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496	<b>100</b>	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390